BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan kegiatan ekonomi mandiri dan berskala kecil yang dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, ataupun perorangan (Purba, 2019). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu motor utama penggerak ekonomi masyarakat, karena UMKM memberi kontribusi terhadap perekonomian suatu negara. Semakin besar kontribusi usaha kecil dan menengah semakin kuat ekonomi negara tersebut (Anggreani, 2020).

Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah UMKM yang telah masuk ekosistem tersebut mencapai 20,76 juta unit pada 2022. Jumlah itu sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 16,4 juta UMKM (kemenkopukm.go.id, 2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus, yang bertajuk Industri, koperasi, dan rumahan diperkirakan mencapai 12.000 UMKM yang tersebar di sembilan kecamatan. Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, UMKM, jumlah pelaku UMKM di Kudus diperkirakan mencapai 12 ribu UMKM yang tersebar di sembilan kecamatan. Jumlah ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya (isknews.com, 2022).

Kapasitas kelembagaan UMKM di Kabupaten Kudus telah menjadi prioritas pembinaan terhadap keberadaan UMKM, sehingga diharapkan jumlah UMKM di Kabupaten Kudus akan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan dengan adanya peningkatan jumlah UMKM menunjukkan jika semakin banyak wirausaha baru dan akan mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Kudus sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana peningkatan tersebut menjadi prioritas atau program unggulan dari Bupati dan Wakil Bupati Kudus (isknews.com, 2022).

Perkembangan UMKM yang semakin banyakpun juga menimbulkan beberapa masalah seperti pembiayaan, pengembangan usaha dan pengambilan keputusan. Sulitnya para pelaku UMKM mendapatkan pembiayaan dan pengembangan usaha disebabkan karena para pelaku UMKM tidak dapat memberikan informasi terkait kondisi usahanya, sebab setiap aktivitas yang dilakukan UMKM memerlukan sebuah laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usahanya selama satu periode akuntansi (Setiawan, 2019).

Banyak dari para pelaku UMKM yang merasa bahwa pelaporan keuangan tidaklah penting untuk usahanya dan pemahaman serta informasi terkait laporan keuangan yang mereka terima masih sedikit. Hal itupun menyebabkan sedikitnya penerapan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Lestari, 2021). Padahal laporan keuangan sendiri akan memberikan banyak manfaat bagi para pelaku UMKM seperti membantu perencanaan usaha kedepannya, mengetahui seberapa banyak keuntungan ataupun

kerugian yang mereka dapatkan dari hasil penjualan selama sebulan ataupun tiap tahunnya, serta memudahkan UMKM dalam menghitung pajak yang harus dibayarkan tiap tahunnya, laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu UMKM sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Febriyanto, 2019). Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan. Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan dan alternatif-alternatif tindakan. Keterbatasan UMKM dalam memanfaatkan dan menghasilkan informasi akuntansi berdampak pada kegagalan dalam mengembangkan usahanya (Belkaoui, 2015).

UMKM di Kabupaten Kudus banyak yang mengalami permasalahan pada permodalan, hal ini dibuktikan dengan data yang dihimpun dari Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus.

Tabel 1.1. Permasalahan UMKM Kabupaten Kudus Tahun 2022

PERMASALAHAN	PERSENTASE
Permodalan	38%
Pemasaran	34%
SDM	12%
Bahan Baku	11%
Distribusi/ Transportasi	4%

Sumber: Data Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus (2022)

Berdasarkan data diatas bahwa permasalahan terbesar yang dialami oleh UMKM adalah tentang permodalan yang mencapai presentase 38%. Hal ini bisa terjadi karena syarat untuk bisa mengajukan modal adalah dengan adanya laporan keuangan, karena pihak pemberi modal membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan dari usaha yang dijalankan. Oleh karena itu peran dari pencatatan laporan keuangan sangatlah diperlukan.

Faktor pertama yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah pendidikan. Pendidikan dari para manajer, karyawan maupun pemilik, merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi penggunaan informasi untuk menarik calon investor potensial bagi perusahaan. Ihsan (2013) menjelaskan bahwa pendidikan adalah tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran dan pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan pemilik, manajer dan karyawan akuntansi UKM yang mencapai pendidikan tinggi, akan membatu citra UMKM semakin baik di mata pihak lain diluar perusahaan. Informasi yang dimiliki UKM tentang pendidikan dari pemilik, manajer dan karyawannya menjadi informasi tersendiri yang jarang diketahui oleh pihak eksternal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2020) menunjukkan hasil bahwa pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Wiska (2021) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pendidikan berpengaruh positif

signifikan terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Listiorini (2018) menunjukkan hasil bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wulandari (2020) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi.

Faktor yang kedua adalah pelatihan akuntansi. Holmes & Nicholls (2013) menyatakan manajemen yang mengikuti banyak kursus ataupun pelatihan akuntansi cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan. Ramadhani (2018) menyatakan pelatihan akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer akuntansi atau pemilik usaha terhadap penguasaan teknis akuntansi. Pemilik usaha, manajer dan karyawan akuntansi yang semakin sering mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan pelaku usaha tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2018) menunjukkan hasil bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi (2020) menunjukkan hasil yang sama bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Harris (2021) menunjukkan hasil bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Penelitian lain penelitian yang dilakukan oleh Rachmayani (2020)

menunjukkan hasil yang sama bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi.

Faktor yang ketiga adalah lama usaha. Lama usaha merupakan faktor penting yang mempengaruhi penggunaan Informasi akuntansi, semakin lama usaha seseorang maka semakin matang dan komprehensif strategi pengelolaan keuangan, produksi dan serta pemasaran produknya karena pengusaha memiliki pengalaman, pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan arah usahanya. Mereka yang sudah lama menjalankan usahanya tentu semakin memiliki banyak konsumen. Seseorang yang telah berkecimpung dalam industri untuk waktu yang lama cenderung tumbuh lebih baik karena ia telah memperoleh banyak pengalaman di dunia bisnis agar tahu apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya (Setiaji, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) menunjukkan hasil bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Efriyenti (2020) menunjukkan hasil yang sama bahwa lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Dewantoro (2020) menunjukkan hasil bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Penelitian lain dilakukan oleh Mirdayanti (2021) menunjukkan hasil yang sama bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi.

Faktor yang keempat adalah skala usaha. Keristin (2018) menjelaskan bahwa skala usaha dapat berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi.

Hal ini karena dengan skala usaha yang besar akan berbeda dengan skala usaha yang kecil, biasanya kebutuhan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan skala yang besar akan lebih besar juga dibandingkan dengan yang kecil. Skala usaha yang berbeda maka akan membuat hasil yang berbeda pula. Dari segi bahan baku, kebutuhan sumber daya manusia yang digunakan akan berbeda dari jenis usaha yang berbeda pula. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah (2020) menunjukkan hasil bahwa skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Astri (2021) menunjukkan hasil yang sama bahwa skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Patimah (2020) menunjukkan hasil bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Umami (2020) menunjukkan hasil yang sama bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Seperti dalam proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan dalam perusahaan (Widiyanti, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2022) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Andriyan (2020)

menunjukkan hasil yang sama bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Zakiyah (2020) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosanti (2020) menunjukkan hasil yang sama bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi.

Perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh Delfina (2018) dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara" menemukan bahwa tingkat pendidikan, umur usaha, dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Wulandari (2018) dengan judul "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Mebel di Kabupaten Sragen" bahwa jenjang pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Delfiana (2022) dengan judul "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Lama Usaha Dan Skala Usahapelaku Umkm Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen. Variabel

independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Akuntansi. Alasan penulis menambahkan Pengetahuan Akuntansi karena kemampuan dan keahlian yang dimiliki pemilik usaha dalam menggunakan sistem informasi dapat ditentukan dari pengetahuan yang dimiliki (Widiyanti, 2013). Penambahan variabel dilakukan agar penelitian tentang penggunaan informasi akuntansi juga bisa lebih baik lagi dan bisa mengetahui faktor lain yang bisa mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi itu sendiri.

Laporan keuangan yang merupakan produk akhir dalam siklus akuntansi yang diolah dalam sistem akuntansi yang menjadi informasi yang dilaporkan yang secara mutlak harus dimiliki oleh UMKM. Apabila pelaku UMKM ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para investor. Untuk itu, kebiasaan mencatat setiap transaksi usaha dan membuat laporan keuangan harus ditumbuhkan pada pelaku UMKM, sehingga menjadi solusi permasalahan internal UMKM, terutama bagi pelaku usaha yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang **“Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Lama Usaha, Skala Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus”**.

1.2. Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, sehingga harus difokuskan pada permasalahan. Ruang lingkup permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel yang diteliti dibatasi pada pendidikan (X_1), pelatihan akuntansi (X_2), lama usaha (X_3), skala usaha (X_4), pengetahuan akuntansi (X_5), dan penggunaan informasi akuntansi (Y).
- 2) Objek pada penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Kudus.

1.3. Perumusan Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu motor utama penggerak ekonomi masyarakat, karena UMKM memberi kontribusi terhadap perekonomian suatu negara (Anggraeni, 2020). Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jumlah UMKM yang telah masuk ekosistem tersebut mencapai 20,76 juta unit pada 2022. Jumlah itu sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 16,4 juta UMKM (kemenkopukm.go.id, 2022).

Perkembangan UMKM yang semakin banyakpun juga menimbulkan beberapa masalah seperti pembiayaan, pengembangan usaha dan pengambilan keputusan. Sulitnya para pelaku UMKM mendapatkan pembiayaan dan pengembangan usaha disebabkan karena para pelaku UMKM tidak dapat memberikan informasi terkait kondisi usahanya, sebab

setiap aktivitas yang dilakukan UMKM memerlukan sebuah laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usahanya selama satu periode akuntansi (Setiawan, 2019). Keterbatasan UMKM dalam memanfaatkan dan menghasilkan informasi akuntansi berdampak pada kegagalan dalam mengembangkan usahanya Belkaoui (2015).

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus ?
- 2) Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus ?
- 3) Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus ?
- 4) Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus ?
- 5) Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus.

- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1) Manfaat Teoritis

a) Manfaat bagi pembaca

Memberikan bukti pengujian empiris tentang pengaruh pendidikan, pelatihan akuntansi, lama usaha, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

b) Manfaat untuk penelitian lebih lanjut

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menjadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi dengan variabel independen lainnya.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemilik usaha khususnya mengenai kinerja sistem informasi akuntansi. Serta diharapkan juga dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

b) Bagi Akademis

Sebagai bahan untuk wacana dan referensi serta literatur yang berkaitan dengan topik ini, sehingga dapat memberikan informasi dan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan topik sejenis.